

Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan Struktur Kepemilikan Institusional dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

***Silva Septiana**

Universitas Esa Unggul

Silvaseptiana30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Return On Asset (ROA), Debt to Equity (DER), Struktur Kepemilikan Institusional dan Struktur Kepemilikan Manajerial yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel independen sedangkan ketepatan waktu sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini terdiri dari 69 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dalam periode tahun 2018 – 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ROA, DER, struktur kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata kunci : ketepatan waktu, laporan keuangan, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial.

JACFA

Journal
Advancement
Center for Finance
and Accounting
ISSN:
(e) 2776-3781
(p) -

Volume 03
Number 01
January 2023

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuat pembuat keputusan. Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK): (2019)[3] “ Laporan Keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan Keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”. Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat untuk memungkinkan mereka dapat dengan segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah atau akan diinvestasikan pada perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2019) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat diperlukan oleh pengguna laporan keuangan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu menunjukkan tentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik. Ketentuan Peraturan Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016[4] tentang Laporan Keuangan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan Keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai ketentuan yang ditetapkan, yang isinya: (a)

Peringatan tertulis; (b) Denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu; (c) Pembatasan kegiatan usaha; (d) Pembekuan kegiatan usaha; (e) Pencabutan izin usaha; (f) Pembatalan Persetujuan; dan (g) Pembatalan pendaftaran (www.ojk.go.id)

Banyak Faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian Laporan Keuangan perusahaan antara lain *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Struktur Kepemilikan.

Return on assets (ROA) salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Semakin besar rasio ROA, semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan.

Menurut (Fahmi, 2013)[5] *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi atau total aktiva yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Apabila *Return On Asset* dalam perusahaan tinggi, maka perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga investor akan semakin yakin bahwa berinvestasi di perusahaan tersebut akan menguntungkan. Karena dengan semakin tingginya *Return On Asset*, mengandung arti bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah semua total aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset (ROA)* sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Jika ROA perusahaan meningkat maka perusahaan akan segera mempublikasikan laporan keuangannya, karena ROA yang meningkat memberikan sinyal positif bagi investor.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu adalah *Debt*

to *Equity Ratio* (DER) yaitu ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur (Irham Fahmi, 2011:128)[8]. Sedangkan, (Harahap 2011:303)[9] menyatakan rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini, semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Selain *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity* (DER) faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu Struktur Kepemilikan. Struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap perusahaan sebagai pemegang saham terbesar di dalam perusahaan. Kepemilikan saham terhadap perusahaan memiliki 2 (dua) aspek yang berhubungan dengan pihak dalam atau manajemen perusahaan dan pihak luar perusahaan.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham (Jayne Godfrey, 2012)[18]

Teori Kepatuhan

Menurut Tyler (Herliana,2016)[20] yaitu Terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu

kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Menurut (Zaki Baridwan, 2000)[21] 5 ciri khas tersebut adalah : 1. Dapat Dipahami Laporan keuangan harus dapat dipahami oleh para pemakai dan dinyatakan dalam bentuk suatu istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian pemakainnya. Dalam hal ini, para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis 15 dan akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. 2. Relevansi Informasi memiliki kualitas yang relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan oleh pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa di masa lalu, masa kini dan masa depan. 3. Keandalan Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan materi dan dapat iandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan. 4. Dapat Dibandingkan Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan serta perubahan akan posisi keuangan tersebut. 5. Daya Uji Pengukuran tidak dapat sepenuhnya lepas dari pertimbangan- pertimbangan dan pendapat yang subjektif. Hal ini berhubungan dengan keterlibatan manusia didalam proses pengukuran dan penyajian informasi, sehingga proses tersebut tidak lagi berlandaskan pada realita obyektif semata. Dengan demikian untuk meningkatkan manfaatnya, informasi 16 harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independent dengan menggunakan metode pengukuran yang sama. 6. Netral Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum

pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu. 7. Tepat Waktu Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan- keputusan tersebut.

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dijadikan sebagai indikator apakah laporan keuangan yang disajikan relevan atau tidak.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada dasarnya tidak selalu berpengaruh pada relevansi laporan keuangan, namun relevan berkaitan erat dengan ketepatan waktu laporan keuangan. Sesuai dengan Margaretta dan Soepriyanto (2012)[23], ketepatan waktu penyajian laporan keuangan berbanding lurus dengan relevansi dan keandalan laporan keuangan. jadi sebuah perusahaan yang semakin lama melaporkan laporan keuangannya maka semakin tidak relevan dan tidak andal laporannya.

.Aturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam Peraturan Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 [24]tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala mewajibkan Laporan Keuangan Tahunan yang disampaikan kepada Bapepam harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim selambatlambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir, dimana tahun tutup buku yaitu 31 Desember. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan yang penting pada publikasi laporan keuangan. Untuk melihat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan antara lain :

1. *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
2. *Auditor's report lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan

keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.

3. *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2016)[25] rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, manajemen perusahaan, maupun bagi para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan. (Hery, 2015:555)[28]. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas menurut (Hery, 2016)[29] :

1. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam kegiatan operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih
Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Yang dimaksud dengan penjualan bersih di sini adalah penjualan

(tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung GPM :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. *Operating Profit Margin* rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi OPM :

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. *Net Profit Margin* rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Laba bersih sendiri 23 dihitung sebagai hasil pengurang antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2013)[30] merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Berikut ini beberapa jenis rasio solvabilitas :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio utang yang mempengaruhi ekuitas suatu bisnis. Tujuan dari menghitung *debt to equity ratio* ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar utang perusahaan yang diperoleh perusahaan mempengaruhi ekuitas yang ada pada perusahaan tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* Ratio utang ini digunakan untuk membandingkan seberapa besar aktiva, dengan jumlah total utang yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung DR :

$$DR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Tangible Assets Debt Coverage* merupakan jenis terakhir dalam rasio solvabilitas. Rasio ini akan digunakan untuk mengetahui perbandingan antara utang jangka panjang yang ditanggung perusahaan dengan aktiva tetap berwujud. Rumus yang digunakan :

$$\text{Tangible Assets Debt Coverage} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Utang Jangka Panjang}}$$

Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Kepemilikan Saham

Struktur kepemilikan saham mampu mempengaruhi jalanya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang dimiliki oleh para pemegang saham. Struktur kepemilikan dapat dihitung berdasarkan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham dibagi dengan seluruh jumlah saham yang ada. Komposisi pemegang saham terdiri dari kepemilikan pihak dalam (*insider*) dan kepemilikan pihak luar (*outsider*). Outsider dapat berupa institusi domestik, institusi asing, pemerintah, individu domestik maupun asing, insider sering disebut dengan *managerial ownership* atau kepemilikan manajerial.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. (Jensen Jensen dan Meckling,1976 dalam Lestari,2017).

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Pengukuran kepemilikan institusional mengacu pada (Akhmad Riduwan dan Enggar Fibria Verdana Sari, 2013)[30] sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah total saham beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) adalah suatu

kondisi di mana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini dipresentasikan oleh besarnya persentase kepemilikan oleh manajer.

Pengukuran kepemilikan institusional mengacu pada (Akhmad Riduwan dan Enggar Fibria Verdana Sari, 2013)[36] sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah total saham beredar}} \times 100\%$$

Pengaruh Antar Variabel

Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Struktur Kepemilikan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Return On Asset (ROA) yaitu rasio yang melihat sejauh mana investasi atau total aktiva yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Apabila *Return On Asset* dalam perusahaan tinggi, maka perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga investor akan semakin yakin bahwa berinvestasi di perusahaan tersebut akan menguntungkan (Fahmi, 2013)[39]. Karena dengan semakin tingginya *Return On Asset*, mengandung arti bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah semua total aktiva yang dimilikinya.

Hasil penelitian (Hantono, 2015) [42] menunjukkan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini bisa menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur (Irham Fahmi, 2011:128)[40]. Sedangkan, (Harahap 2011:303)[41] menyatakan rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Semakin kecil rasio ini, semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun, bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar. Para pemberi hutang atau investor biasanya akan lebih cenderung memilih perusahaan yang rasio utang terhadap modalnya kecil.

Hasil penelitian (I Made Dwi Marta Sanjaya, Ni Gusti Putu Wirawati, 2016)[43] menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative terhadap penyampaian laporan keuangan. Hal ini bisa menjadi pertimbangan para investor untuk berpikir dua kali dalam melakukan investasi di perusahaan.

Struktur kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Pemegang saham institusional biasanya berbentuk entitas seperti reksa dana, asuransi, dana pensiun, perbankan dan institusi lain. Kepemilikan institusional dapat mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Semakin besar tingkat kepemilikan saham institusional pada perusahaan maka pengawasan yang dapat dilakukan oleh pemegang saham untuk menghalangi perilaku oportunistik manajer juga semakin besar (Mulianingsih dan Sukartha, 2018)[44]. Hasil Penelitian (I Made Dwi Marta Sanjaya, Ni Gusti Putu Wirawati, 2016)[47] menunjukkan struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut (Dwi Sukirni, 2012)[48] kepemilikan manajerial yaitu para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan.

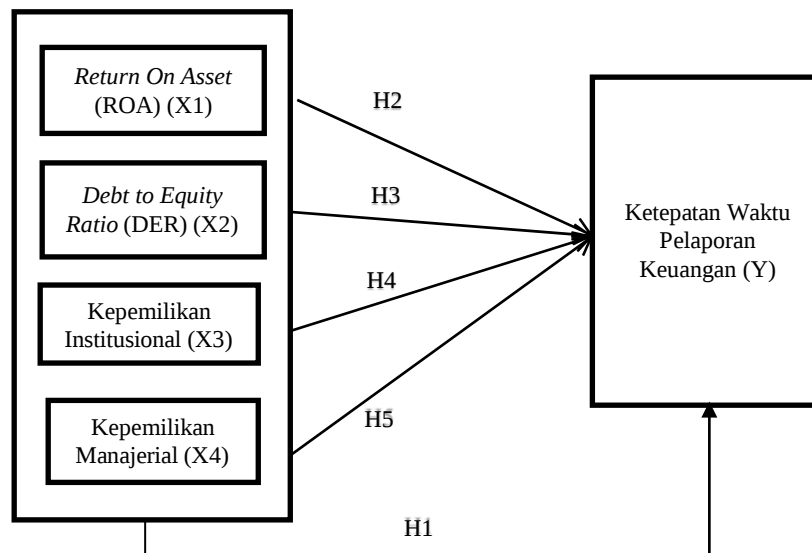
Hasil Penelitian (Sagung Agung Dwiyan, dkk, 2017)[50]

menunjukkan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Model Penelitian

Model penelitian hubungan variable independen dengan variable dependen dalam penelitian ini dapat dilihat melalui model penelitian sebagai berikut :

Gambar 1.5 Model Penelitian



Melalui gambar model penelitian diatas dapat diketahui bahwa *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Struktur Kepemilikan Institusional dan Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara partial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1 : *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Struktur kepemilikan secara simultan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H2 : *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H3 : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H4 : Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H5 : Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausalitas. Penelitian kausalitas yaitu penelitian yang mencari hubungan yang bersifat sebab akibat. Metode kausalitas berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. (Noor, 2016: 53)[51]. Penelitian ini menggunakan metode kausal yang terdapat variabel independen atau variabel X (variabel yang mempengaruhi) yaitu *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Struktur Kepemilikan terhadap variabel dependen atau variabel Y (variabel yang dipengaruhi) yaitu Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis terdiri dari uji koefisiendeterminasi, uji f, dan uji t. Berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan, maka model regresi pada riset berikut yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 KI + \beta_4 KM + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

α = Konstanta

ROA = Return On Asset

DER = Debt to Equity Ratio

KI = Kepemilikan Institusional

KM = Kepemilikan Manajerial

ε = Residual

HASIL

Data yang digunakan dalam penelitian ini untuk diketahui gambarannya adalah ROA, DER dan Struktur kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial (*variable independen*) dan Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*variable dependen*) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Berdasarkan kriteria pemilihan, jumlah sampel perusahaan yang menjadi objek riset yakni 23 perusahaan. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	69	-8.62	46.45	1.5487	6.4294
DER	69	-1.49	5.72	1.0067	1.11386
Kepemilikan Institusional	69	0	33.12	1.0703	3.92585
Kepemilikan Manajerial	69	0	1.00	0.1764	0.29223
Ketepatan waktu pelaporan keuangan	69	30.33	221.33	98.7299	28.46578
Valid N (listwise)	69				

Sumber : (data diolah peneliti),2021

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi selama periode tahun 2018-2020 (N) sebanyak 69 perusahaan. Pengungkapan ROA dari sample perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 1.54 dengan standar deviasi 6.43. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ROA di perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdapat di BEI periode 2018-2020 masih tergolong tinggi.

Hasil uji statistik deskriptif DER memiliki rata-rata sebesar 1.00 dengan standar deviasi 1.11. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DER pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di BEI periode 2018-

2020 masih tergolong rendah dibandingkan dengan ROA.

Hasil uji statistik kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 1.07 dengan standar deviasi 3.92 sedangkan kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata 0.17 dengan standar deviasi 0.29.

Hasil uji deskriptif untuk variable ketepatan waktu pelaporan keuangan menghasilkan nilai minimum sebesar 30.33 dan maksimum 221.33. Nilai rata-rata sebesar 98.72 dengan standar deviasi 28.46.

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
1	Uji Normalitas	Asymp.Sig. (2-tiled)	0.200	Terdistribusi Normal
2	Uji Heterokedastisitas	Asymp.Sig. (2-tiled)	ROA = 0.06 > 0.05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
			DER = 0.64 > 0.05	
			KI = 0.31 > 0.05	
			KM = 0.50 > 0.05	
3	Uji Multikolinearitas	VIF/Tolerance	ROA = 1.040	Tidak Terjadi Multikolinearitas
			DER = 1.182	
			KI = 1.032	
			KM = 1.177	
4	Uji Autokorelasi	Durbin Watson	1.701 < 1.803 < 2.196	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : (data diolah peneliti), 2021

Uji normalitas dilakukan dengan Uji Kolmogorov Smirnov. Berdasarkan hasil pengujian nilai Signifikansi yaitu 0.200, oleh karena 0.200 melebihi 0.05 maka pada penelitian ini data terdistribusi normal. Hasil uji heterokedastisitas menggunakan Uji Glejser memperlihatkan bahwa nilai Sig dari ROA yaitu 0.064, DER 0.644, Kepemilikan Institusional 0.314 dan Kepemilikan manajerial 0.505. Nilai Signifikansi pada keempat variabel dalam uji glejser ini adalah melebihi 0,05, dengan begitu bisa disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil pengujian multikolinieritas dalam riset ini menunjukkan skor tolerance dari ketiga variabel independen adalah

melebihi 0,1 dan skor VIF adalah lebih rendah dari 10, dengan demikian bisa didapat kesimpulan bahwa dalam riset ini tidak terjadi gejala multikolinieritas yang membuat model regresi punya kelayakan untuk digunakan. Selanjutnya hasil uji Autokorelasi memakai uji Durbin Watson setelah terlebih dahulu ditransformasi dengan menggunakan metode Cochrane-Orcutt menunjukkan batas dW 1.803 dengan total sampel 69 dan total variabel independen 4, dengan begitu jumlah Batas bawah Durbin Watson (dL) 1.520 serta Batas atas Durbin Watson (dU) 1.701. Untuk memenuhi uji autokorelasi ini harus memenuhi ketentuan $dU < dW < 4 - dU$ dan untuk riset ini diperoleh hasil $1.701 < 1.803 < 2.196$. Dengan demikian bisa diambil kesimpulan dalam riset ini tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan hasil data pengujian maka dari itu dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 90.337 + 1.705X_1 + 0.032X_2 + 0.306X_3 + 30.58X_4 + 4.609$$

Dilihat dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 90.337, artinya bila variabel bebas ROA, DER, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dianggap konstan maka dapat diprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 90.337.
2. Variabel ROA (X_1) pada model regresi linier berganda diatas nilai koefisien sebesar 1.705, artinya apabila nilai variabel ROA meningkat dan yang lain konstan, maka dapat diprediksi nilai variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan naik sebesar 1.705.
3. Variabel DER (X_2) pada model regresi linier berganda diatas nilai koefisien sebesar 0.032, artinya apabila nilai variabel DER meningkat dan yang lain konstan, maka dapat diprediksi nilai variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan naik sebesar 0.032.
4. Variabel Kepemilikan Institusional pada model regresi linier berganda diatas nilai koefisien 0.306, artinya apabila nilai variabel kepemilikan institusional meningkat dan yang lain konstan, maka

dapat diprediksi nilai variable ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan naik sebesar 0.306.

5. Variabel Kepemilikan Manajerial pada model regresi liner berganda diatas nilai koefisien 30.581, artinya apabila nilai variable kepemilikan institusional meningkat dan yang lain konstan, maka dapat diprediksi nilai variable ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan naik sebesar 30.581.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

No.	Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
1	Uji Signifikasi (Uji F)	Asymp.Sig. (2-tiled)	0.003	Berpengaruh Signifikan
2	Uji Signifikasi Parsial (Uji T)	Asymp.Sig. (2-tiled)	ROA = 0.001	ROA Berpengaruh Signifikan
			DER = 0.992	DER Tidak Berpengaruh Signifikan
			KI = 0.707	KI Tidak Berpengaruh Signifikan
			KM = 0.011	KM Berpengaruh Signifikan
3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	Adjusted R Square	0.175	Variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen

Sumber : (data diolah peneliti), 2021

Dari hasil uji hipotesis menggunakan Uji F didapat nilai signifikansi sebanyak 0.003. Karena diperoleh $0.003 < 0.05$ dengan begitu bisa diambil kesimpulan bahwa masing-masing variable independen (ROA, DER, Kepemilikan institusional dan Kepemilikan Manajerial) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen (ketepatan waktu pelaporan keuangan) atau hipotesis diterima.

Berdasarkan pengujian hipotesis pengujian signifikansi Parsial (Uji T)

adalah sebagai berikut :

- 1) ROA mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 2) DER, Kepemilikan Institusional mempunyai nilai signifikansi > 0.05 , dapat disimpulkan bahwa DER, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 3) Kepemilikan Manajerial mempunyai nilai signifikansi $0.011 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0.175. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen ROA, DER, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebesar 47.2%, sedangkan sebesar 52.8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar dari penelitian ini.

PEMBAHASAN

Return On Asset (ROA) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan hasil yang signifikan yaitu sebesar 0.001 atau $0.001 < 0.05$ dengan t hitung 3.426 artinya menunjukkan ROA berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan artinya perusahaan yang memperoleh laba tinggi cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangan karena perusahaan mampu menunjukkan efektivitas manajemen perusahaannya dalam menggunakan asset untuk memperoleh pendapatan. Hal ini bisa menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. ROA yang meningkat bagi perusahaan dapat tepat waktu melakukan penyampaian laporan keuangan, penyampaian informasi perusahaan yang tepat waktu akan memudahkan perusahaan maupun

pihak pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

***Debt Equity Ratio (DER)* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Hasil uji t statistik untuk variable *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0.305 atau $0.992 > 0.05$ menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan artinya perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi maka memiliki kemampuan yang tinggi pula dalam melunasi kewajibannya.

Tingginya DER mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Hasil uji t ini sama dengan hasil penelitian (I Made Dwi Marta Sanjaya, Ni Gusti Putu Wirawati, 2016)[43] menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative terhadap penyampaian laporan keuangan. Hal ini bisa menjadi pertimbangan para investor untuk berpikir dua kali dalam melakukan investasi di perusahaan. Tinggi atau rendahnya DER, perusahaan tetap tepat waktu menyampaikan laporan keuangan. Hal ini disebabkan adanya denda yang ditetapkan pihak OJK apabila perusahaan tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan.

Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan hasil yang tidak signifikan yaitu sebesar 0.707 atau $0.707 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dari penelitian sebelumnya yaitu Hasil Penelitian (I Made Dwi Marta Sanjaya, Ni Gusti Putu Wirawati, 2016)[47] menunjukkan struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Artinya berapa pun jumlah kepemilikan institusional tidak akan mempengaruhi usaha-usaha

perusahaan dalam mempercepat atau menunda publikasi laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena fungsi kepemilikan institusional yang kurang maksimal dalam pengawasan kegiatan operasional dan tanggung jawab manajer sehingga tidak mampu mendorong untuk mempercepat atau menunda publikasi laporan keuangan. Sehingga keberadaan kepemilikan institusional tidak akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian **Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.4.2 menunjukkan hasil yang signifikan yaitu sebesar 0.011 atau $0.011 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu Hasil Penelitian (Sagung Agung Dwiyantri, dkk, 2017)[50] menunjukkan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Temuan Hasil Penelitian

Beberapa temuan yang dapat diungkapkan sebagai berikut :

1. Perusahaan dengan kondisi profitabilitas tinggi cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah maka pihak manajemen akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya.
2. Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), Struktur Kepemilikan Institusional dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2018-2020 sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi ROA perusahaan mampu dengan cepat mempublikasi laporan keuangannya dan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.
2. Variabel DER tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi DER perusahaan akan semakin lama mempublikasikan laporan keuangan ke perusahaan dan akan sulit menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.
3. Variabel Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Artinya, tinggi rendahnya saham yang dimiliki institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Artinya, kepemilikan saham yang berasal dari komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hal yang dapat

diimplikasikan sebagai berikut :

1. Variabel dependen dapat lebih dikembangkan lagi dengan tidak hanya didasarkan pada lamanya tanggal penyampaian laporan keuangan auditan kepada perusahaan dan perusahaan ke bursa saham, tapi juga dapat didasarkan pada tanggal laporan audit dan tanggal laporan keuangan dipublikasikan di media massa.
2. Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan beberapa tambahan terhadap variabel penelitian yang berhubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan misal Kualitas Auditor dan Opini Audit agar investor dapat menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan dan mengetahui kebenaran sebuah laporan keuangan.
3. Untuk memberikan pandangan yang berbeda bagi penelitian selanjutnya, mungkin investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tidak hanya melihat dari ROA, DER, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikann manajerial serta ketepatan waktu pelaporan keuangan, tetapi bisa dilihat dari kinerja perusahaan secara keseluruhan.
4. Bagi perusahaan diharapkan mampu menghindari keterlambatan penyampaian laporan keuangan karena akan berakibat buruk bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

REFERENSI

- Prawirosentono, Suyadi. "Kebijakan Kinerja Karyawan". Yogyakarta: BPFE, 1999
- Purbasari, "Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Profitabilitas Terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan," *Diponegoro J. Manag.*, vol. Vol. 3, no. 3, p. pp 1-12, 2014.
- Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan, 2019
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016, "Ketentuan Peraturan Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan".
- Fahmi, Irham. 2013, "Analisis Laporan Keuangan". Bandung: Alfabeta.
- Sofia Prima Dewi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 17, no. 3, pp. 368 – 384, 2013.
- Luanda Satya Pratama, Haryanto. 2014. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 2 : 1
- Fahmi, Irham. 2011. "Analisis Laporan Akuntansi". Bandung: ALFABETA.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011, "Analisis Kritis atas laporan Keuangan", Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sofia Prima Dewi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 17, no. 3, pp. 368 – 384, 2013.
- Wiratmo, Tritia dan Sugiarto, Bambang., 2013, "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Industri *Food And Beverage* Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 2., Hal: 84-103., Jakarta: Institut

Bisnis dan Informatika Indonesia.

- Choiruddin. 2015. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)”. Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu. Vol II. No.1. ISSN-P 2407- 2184.
- Bernandhi, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, Skripsi Oleh : Riza Bernandhi Fakultas Ekonomi Bisnis/AKuntansi Universitas Diponegoro Semarang,” 2013.
- Sanjaya dan Wirawati, “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”, 2016.
- Bernandhi, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, Skripsi Oleh : Riza Bernandhi Fakultas Ekonomi Bisnis/AKuntansi Universitas Diponegoro Semarang,” 2013.
- Ambarwati, Indah & Stephanus (2014). “Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, & *Leverage* Sebagai Determinan Atas Nilai Perusahaan”. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 5(5).
- Godfrey, Jayne., Allan Hodgson., Ann Tarca., Jane Hamilton., Scott Holmes. 2012. *Accounting Theory*. 7th edition. John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Scott, W. R., 2015, *Financial Accounting theory*, 7th edition, Canada Inc, Pearson Education.
- Herliana, “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”. Skripsi Oleh : Herliana Widya Andini Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie, 2016.
- Baridwan, Zaki. 2000. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta : BPFE.
- Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica Siregar (2012), “Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS”. Jakarta : Salemba

- Margaretta, Stepvanny dan Soepriyanto, Gatot. 2012. “Penerapan IFRS dan Pengaruhnya Terhadap Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010”. *Binus Business Review Volume 3. Nomor 4*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Otoritas Jasa Keuangan, Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/SEOJK.04/2014 Tentang Tata Cara Penyampaian Laporan Keuangan Secara Elektronik Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Kasmir. 2016, “Analisis Laporan Keuangan”. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2015, “Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: *Center For Academic Publishing Services*”.
- Hansen, verawati dan Juniarti. 2014. “Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth dan Leverage terhadap profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi”. *Journal Business Accounting Review*, 2 (1), h: 121 – 130.
- Hery. 2015. “Analisis Laporan Keuangan”. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery. 2016. “ Analisis Laporan Keuangan – Integrated and Comprehensive Edition”. Jakarta : PT Grasindo.
- Kasmir. 2013.” Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- I Made Sudana. 2011. “Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik”. Jakarta: Erlangga.
- Mei Yuniati, Kharis Raharjo, Abrar Oemar. 2016. “Pengaruh kebijakan Deviden, kebijakan hutang, pofitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009- 20014”. *Journal of Accounting*. Vol.2, No.2. Universitas Pandanaran Semarang.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. “Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure”, *Journal of Finance Economic* 3:305- 360.
- Dwi Sukirni. 2012, “ Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional,

- Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan". *Accounting Analysis Journal*. 1 (2).
- Salinan Keputusan Ketua Badan Pengawa Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor : Kep-346/BL/2011.
- Fahmi, Irham. 2013, "Analisis Laporan Keuangan". Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2011. "Analisis Laporan Akuntansi". Bandung: ALFABETA.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. "Analisis Kritis atas laporan Keuangan". Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hantono. 2015. "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013". *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil* Edisi April 2015 Vol. 5. No 1.
- Made Dwi Marta Sanjaya, I dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2016. "Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.15 No. 1. Hal: 17-26
- Mulianingsih, N. M., & Sukartha, I. M. (2018). "Pengaruh Penghindaran Pajak pada Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 22 No.2, 1473-1502.
- Made Yeni Latrini, Ni Putu Dewiyani Swami. "Pengaruh Karakteristik Corporate Terhadap Audit Report". . **E-Jurnal Akuntansi**, [S.l.], v. 4, n. 3, p. 530-549, sep. 2013.
- Dwi Sukirni. 2012, " Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan". *Accounting Analysis Journal*. 1 (2).
- Dwiyani, Agung Sagung. Badera, Nyoman I Dewa, dan Sudana, I Putu. (2017). "FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Ketepatwaktuan Penyajian Laporan Keuangan". *Universitas Undayana*. Vo.6, No.4. ISSN: 2337-3067.
- Noor, Juliansyah, 2016. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media. Group. Panjika 2000. Alfabeta.

- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (p. 394). Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sinaga, N. S. 2014. “Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kontrol Ukuran Perusahaan dan *Growth Opportunity* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009- 2013)”. 3(2), 1–14.
- Sachs, G., & Stern, B. 2017. “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kinerja Organisasi, dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja yang Berdampak pada Kinerja Keuangan”. 1(1).
- Indriati, Wiendy. 2018. “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Listing di BEI Tahun 2014-2017”. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Ghozali, Imam & Latan, Hengky (2017), Partial Least Square: Konsep, Metode, dan Aplikasi menggunakan program WarpPLS 5.0, Edisi ke-3, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2017). “Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). ”Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi”. Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

- Ghozali, Imam. (2017). "Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). "Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi". Edisi4. Jakarta: Erlangga